KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-602-244-949-2

DOA YANG DIKABULKAN
DUAD ENTERIM SOB SOB
THE GRANTED PRAYER
الدُّعَاءُ المَقبُولُ

Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Penulis:
Susana Juliana Lingitubun, S.Pd.
Penerjemah:
Margaretha Heatubun, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.
Penyunting:
Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., &
Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DOA YANG DIKABULKAN

DUAD ENTERIM SOB SOB

THE GRANTED PRAYER

الدُّعَاءُ المَقبُولُ

Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Penulis:

Susana Juliana Lingitubun, S.Pd.

Penerjemah:

Margaretha Heatubun, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.

Penyunting:

Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

2022

DOA YANG DIKABULKAN

DUAD ENTERIM SOB SOB

THE GRANTED PRAYER

الدُّعَاءُ المَقبُولُ

ISBN : 978-602-244-948-5

Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Penulis:
Penerjemah:
Penyunting:

Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak Ciipta Pada :
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi,

psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Alkisah, di Desa Waur, kepulauan Kei Besar, hiduplah seorang janda bersama kedua anak laki-laki, si Kakak dan si Adik.

Sar serit naa ohoi Waur Kei besar, mang herentetel herdok na Ohoi i vat vervaur enhov yenan heru ko Yaan enhov ko Warin.

Once in Waur Village, Kei Besar Island, lived a widow with her two sons, Kakak and Adik.

قِصَّةٌ مِنَ القِصَصِ فِي قَرِيَةِ وَائُر بِجَزِيرَةِ كَاي الكَبِيرِ،
هُنَاكَ عَاشَتْ أَرمَلَةٌ مَعَ وَلَدَيهَا، أَخٌ كَبِيرٌ وَأَخٌ صَّغِيرٌ.





Setiap hari si Kakak dan si Adik selalu menemani ibu mereka pergi ke pantai untuk bameti, kegiatan memungut kerang-kerang dan hasil laut lainnya saat air laut surut.

Nutun leran ko Yaan enhov ko Warin herentetel herba tahait herba taimet.

Every day, Kakak and Adik always accompanied their mother to a beach for bameti, an activity where people are grabbing some shells and fish during the low tide.

كِلاَهُمَا رَاقَبَا الأُمَّ إلى شاطئ البحر لِأَخذِ المَحَارَاتِ وغَيرَهَا كُلَّ يَومٍ.

Suatu pagi, ketika mereka di pantai, sang Ibu berpesan kepada si kakak dan si adik untuk tinggal.

Esmer vaan, herentetel herba tahait herba taimet, erenar ensib naa ko Yaan enhov ko Warin emru emdir.

One fine morning, when they were on the beach, the mother instructed them to stay there.

وَذَاتَ صَبَاحٍ، ذَهَبُوا إِلَى الشَّاطِئِ وَسَأَلَت الأُمُّ إِلَى وَلَدَيهَا لِانتِظَارِ هُنَاكَ.



Mereka disuruh bermain di tepian pantai.

Emru emdir embeen naa ngur retaan ni.

They were instructed to play on the seashore.

وَطَلَبَتْ إِلَيْهِمَا لِلَّعبِ فِي الشَّاطِئِ.

Sedangkan sang ibu pergi bameti.

Ma Erenar enba ro tahait o enhauk vuut.

While their mother will do bameti.

ثُمَّ ذَهَبَتِ الأُمُّ لِصَيْدِ السِّمَاكِ.



Matahari hampir tenggelam.

Ler enra rok fo ondok vuar rattan.

The sun was almost setting on the west.

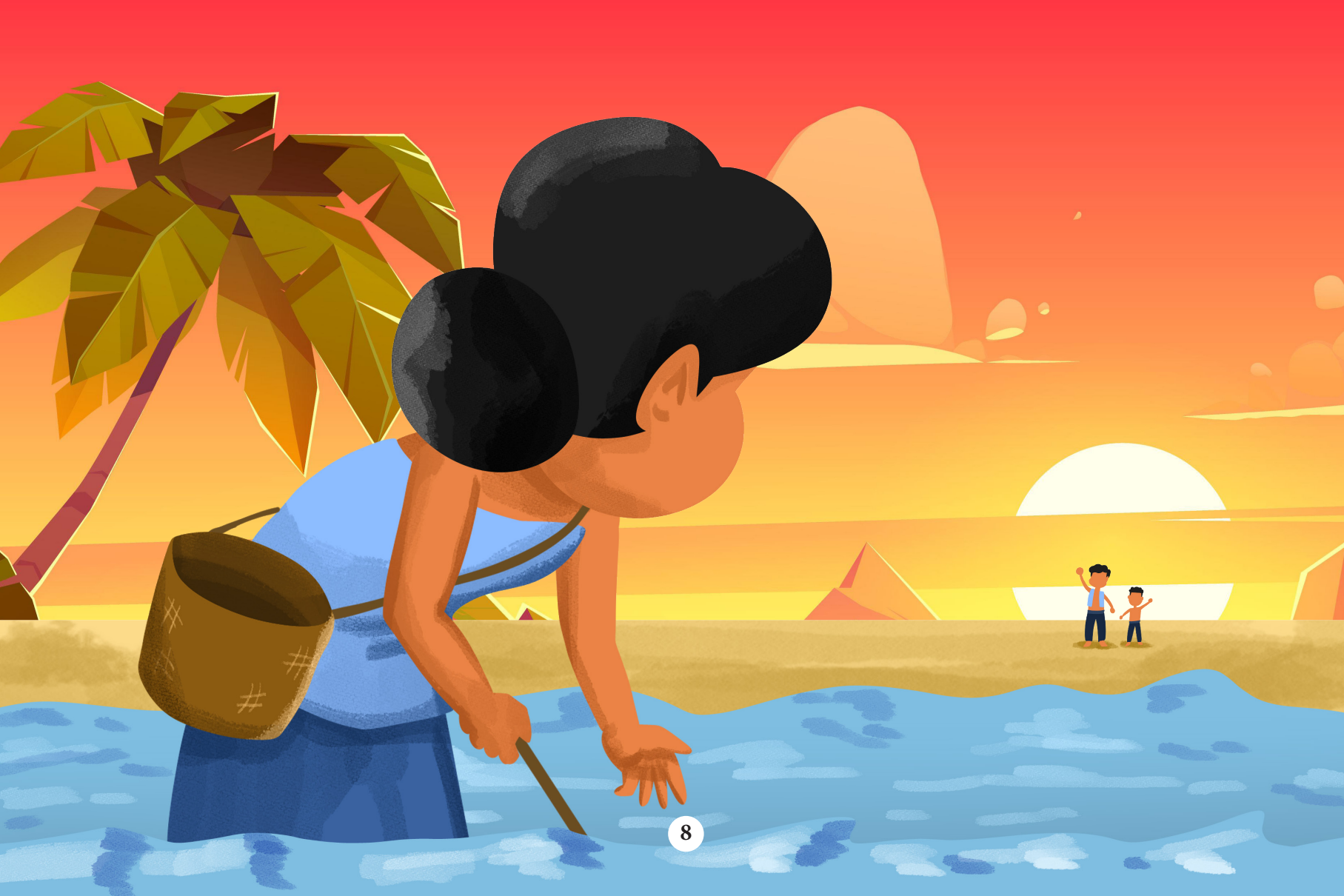
كَانَ الشَّمسُ غَرَبَت فِي دَقَائِقَ.

Sang ibu masih bameti.

Erenar hoib entaimet.

Yet, the mother was still doing the bameti.

مَازَالَت الأُمُّ الصَّيدَ.



Anak-anak melihat air laut yang sudah mencapai lutut sang Ibu.

Koit- koit heru her liik tahait endat enho rok yaan tuur.

The sons saw that the sea water had reached their mother's knees.

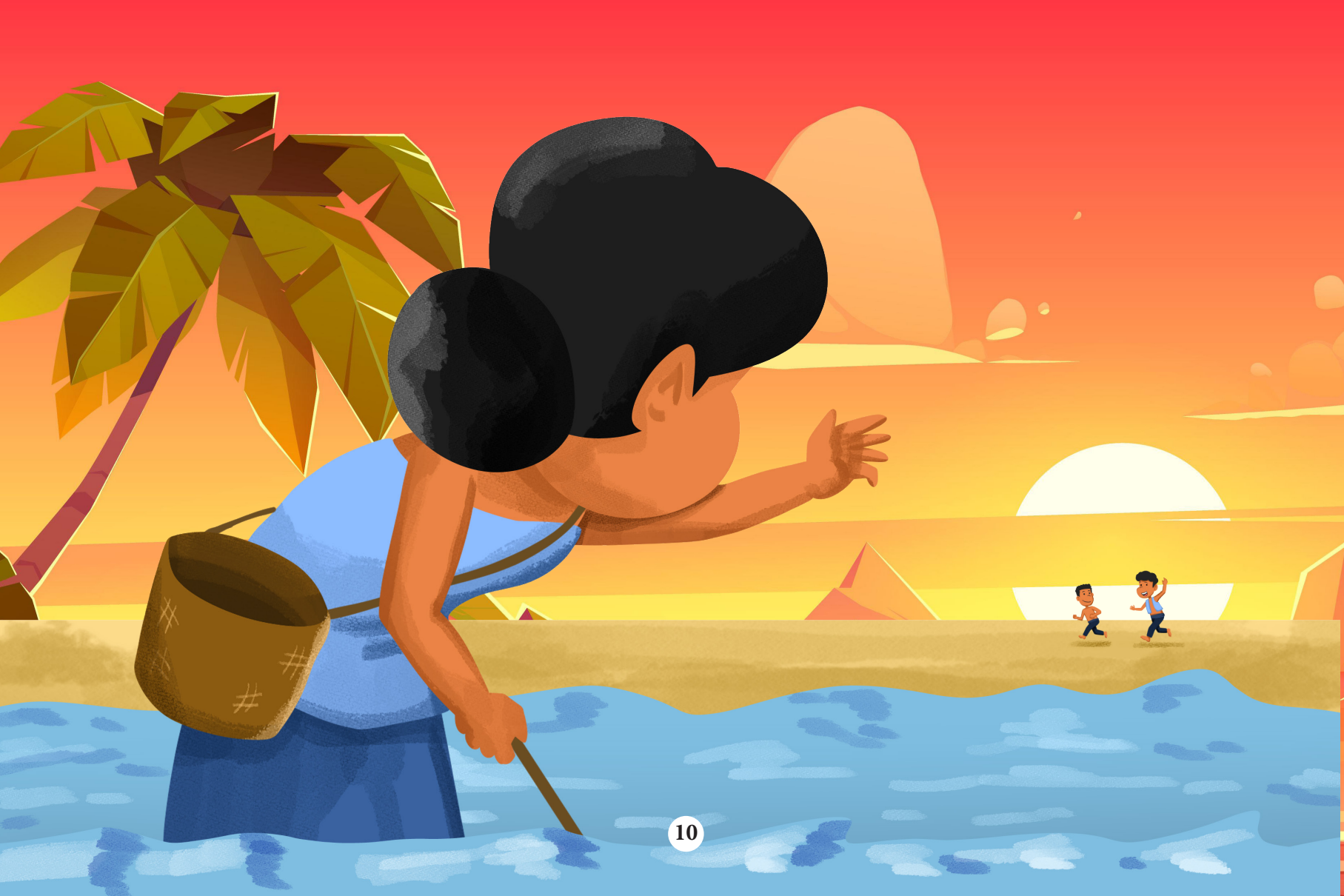
رَأَى الوَلَدَانِ أَنَّ مَاءَ البَحرِ قَد وَصَلَتْ إِلَى رُكبَتَيهَا.

Si Kakak dan si Adik berteriak memanggil ibu mereka, "Ibu, air sudah naik mencapai lututmu, mari kita pulang!"

Ko Yaan enhov ko Warin her voo renar "Mam, ruat dat enho rok yaan tuur bo kemsa o mil o!"

So, Kakak and Adik cried out to their mother, "Mom, the water is reaching your knees, let's go home!"

فَصَرَخَا ودَعَوَا أُمَّهُمَا، «يَا أُمَّ، قَد وَصَلَتْ مَاءُ البَحرِ إِلَى رُكبَتَيكِ. هَيَّا عَلَى الرُّجُوعِ.»



“Tunggu sebentar lagi nak, Ibu segera datang,” jawab sang Ibu.

“Yerera heroke!”. Erenar voo.

“Just wait for a moment, sons, mommy will come,” shouted the mother.

أَجَابَت الأُمَّ، «يَا وَلَدَيَّ، اِنتَظِرَا بَعدَ قَلِيلٍ.»

Anak-anak kembali bermain.

Koit-koit heru her been il.

Upon hearing on it, the boys then returned to play.

فَلَعِبَ الوَلَدَانِ مَرَّةً ثَانِيَةً.



Tidak terasa satu jam pun berlalu.

Her bebeen te kahai kun ejaam ain.

Without knowing, an hour had quickly passed.

بَعدَ مُرُوْرِ سَاعَةٍ،

Si Adik melihat ibu yang masih mencari ikan walaupun air semakin tinggi mencapai leher sang ibu.

Ko Warin en liik hauk erenar taimet meski wear dat enhorok renar lelan.

Adik saw that his mother was still looking for fish even though the water was getting higher and reaching his mother's neck.

رَأَى الأَخُ الصَّغِيْرُ أُمَّهُ مَازَالَت صَادَتْ السِّماكَ وَلَو كَانَت مَاءُ البَحرِ وَصَلَت عَلَى عُنُقِهَا.



Mereka berdua berteriak memanggil ibu.

Heru voo erenar.

They again, cried out to their mother.

فَصَرَخَا وَدَعَوَا أُمَّهُمَا،

“Ibu, air sudah mencapai lehermu, cepatlah kembali agar kita segera pulang!”

“Mam, o, om il ruat enho rok lelaum, omoda vo bail!”

“Mom, the water is reaching your neck, come back quickly so we can go home!”

«يَا أُمَّ، قَد وَصَلَت مَاءُ البَحرِ عَلَى عُنُقِكِ، هَيَّا عَلَى الرُّجُوْعِ.»



“Iya nak, Ibu akan segera datang.”

“Ook o yerera herok e.”

“Yes, sons, I will come soon.”

«أَجَل، يَا وَلَدَيَّ. سَآتِي هُنَاكَ.»

Si Kakak dan si Adik kembali melanjutkan bermain.

Koit-koit heru her been il.

Repeating the same thing, after hearing to their mother,

Kakak and Adik continued playing.

فَلَعِبَ الوَلَدَانِ مَرَّةً ثَالِثَةً.



Matahari sudah terbenam.

Ler hovan nok.

Alas! The sun had already set.

وَقَد غَرَبَت الشَّمسُ.

Si Kakak dan si Adik tersadar.

Ko Yaan enhov ko Warin her rabriang.

Kakak and Adik became aware of the situation

تَذَكَّرَ الوَلَدَانِ أُمَّهُمَا.



Mereka melihat ke arah laut untuk mencari ibunya.

Her liik hauk her renar ro tahait.

They looked to the sea looking for their mother.

ثُمَّ نَظَرَا إِلَى البَحرِ وَبَحَثَا عَن أُمِّهِمَا.

Namun, ternyata ibu mereka tidak lagi terlihat.

Boher, liik renar naa waidok.

Sadly, their mother was unseen.

وَلَكِن وَمَا وَجَدَاهَا.



Air pasang yang tinggi menenggelamkan sang ibu.

Ruat dat enser renar.

The highest tides were drowning their mother.

فَدَهِشَا أَنَّ المَدُّ العَالِيُّ قَد غَرَّقَت أُمَّهُمَا.

“Ibu… Ibu… di mana kau, Ibu?” teriak mereka.

“Mam ... mam ... o dan be o o?” koit koit heru her voo.

“Mom...Mom...where are you?” they screamed.

فَصَاحَا، «يَا أُمَّ... يَا أُمَّ... أَينَ أَنتِ، يَا أُمَّ؟»



Namun, tak ada jawaban dari sang Ibu.

Erenar even waidok.

Alas! No answer.

بَل لَيسَت اِجَابَةٌ مِن أُمِّهِمَا.

Mereka berdua duduk dan berdoa kepada Tuhan.

Heru mehe her dok subian.

Then, they sit and prayed to God.

فَجَلَسَا عَلَى الشَّاطِئِ وَدَعَوَا إِلَى اللهِ.



“Tuhan… tolong kembalikan ibu kami, ayah kami telah meninggal dan sekarang kami berdua sendiri. Tuhan… tolong kembalikan ibu kami, Amin.”

“Duad... om tuung am ru omvar il arenab enhuak. Emru mehe rok ni ayamab matok. Duad... om tuung amru omvar il arenab, Amin.”

“God... please bring back our mother, our father was passed away and only both of us will be left behind. God... please bring her back, Amin.”

«يَا رَبِّي... اِرجِع أُمَّنَا. لَقَد تُوُفِّيَ أَبُونَا وَكُنَّا مُنفَرِدَيْنِ اليَومَ، أَغِثنَا يَا رَبِّي... آمِين.»



Selesai berdoa, tiba-tiba munculah seekor ikan raksasa di hadapan mereka.

Heru subian lenian, vuut laai teen yee aryaat enada envaser heru dok dok i.

After praying, suddenly a giant fish appeared in front of them.

وَبَعْدَ الدُّعَاءِ، طَلَعَ سَمَكٌ كَبِيرٌ أَمَامَهُمَا.

Ikan besar itu membuka mulutnya dan memuntahkan ibu mereka tepat di hadapan mereka.

Enlang ngoin laai teen he endoang lauk erenar.

The giant fish opened its mouth and threw her up.

ثُمَّ فَتَحَ السَّمَكُ الكَبِيرُ فَمَّهُ فَأَخرَجَ أُمَّهُمَا.



Mereka terkejut dan berhenti menangis.

Heru yetar sak her ra roon talik.

They were shocked and stopped crying immediately.

فَتَعَجَّبَا وَوَقَفَا مِنَ البُكَاءِ.

“Hari sudah malam. Mari kita pulang!” sahut sang ibu.

“Etbail ni dedan o!” erenar enai.

“Sons, it is dark. Let’s go home!” said their mother.

فَقَالَت الأُمُّ، «يَابُنَيَّ، لَقَد جَاءَتِ اللَّيلُ. هَيَّا عَلَى الرُّجُوعِ!»

Maka pulanglah mereka bertiga kembali ke rumah.

Ma herentetel herbail herir rahan.

Gratefully, the three of them went home safely.

فَرَجَعُوا إِلَى البَيتِ.

STEM:

Meti Kei adalah Fenomena alam air laut surut terbesar dan terpanjang di kepulauan Kei. Fenomena air laut surut ini bisa jadi yang terpanjang di dunia karena bisa mencapai tiga kilometer.